











jika angka signifikan di dalam tabel lebih besar dari alpha 5% maka data sudah memenuhi asumsi normalitas.

#### **b. Uji Multikolinearitas**

Jika pada model persamaan regresi mengandung gejala multikolinearitas, berarti terjadi korelasi (mendekati sempurna) antar variabel independen atau bebas. Pada model regresi yang baik tidak terjadi gejala multikolinearitas. Gejala multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Varian Inflation Faktor* (VIF) dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Jika nilai VIF tidak lebih dari 10, maka model tidak terdapat multikolinearitas.<sup>37</sup>

Selain menggunakan nilai VIF, dapat pula dengan melihat besarnya nilai koefisien korelasi antar variabel bebasnya. Jika nilai koefisien korelasi antar masing-masing variabel bebasnya tidak lebih dari 0.7, maka model tersebut tidak mengandung unsur multikolinear.

#### **c. Uji Heterokedastisitas**

Asumsi ini adalah asumsi dalam regresi dimana varian dari residual tidak sama untuk satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara memprediksi asumsi ini yaitu dengan cara melihat pola gambar scatterplot.,<sup>38</sup> model regresi linear berganda yang baik tidak terdapat heterokedastisitas atau terjadi homokedastisitas, model regresi linear berganda tidak terdapat heterokedastisitas apabila:

1. Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0.
2. Titik-titik tidak mengumpul di atas atau di bawah saja.

---

<sup>37</sup> Bhuona Agung Nugroho, *Strategi Jitu Memilih Metode Statistic Penelitian Dengan SPSS*. Edisi pertama (Yogyakarta: ANDI, 2005), 58.

<sup>38</sup> *Ibid.*, 63.



